







Mengidentifikasi masalah dilakukan dengan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru diperoleh data masih banyak siswa yang takut, lupa, grogi, tidak lancar, dan diam membisu ketika ditugasi untuk berbicara di depan kelas. Akibatnya, terkesan hanya anak-anak itu saja yang aktif dan nilai hasil kemampuan berbicara siswa hanya 29% yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu <65. Selain masalah tersebut, guru juga mengeluhkan waktu pembelajaran yang dirasa kurang untuk melatih kemampuan berbicara siswa.

Masalah yang telah teridentifikasi ini kemudian dicari solusinya untuk dilakukan perbaikan melalui proses pembelajaran guna memfasilitasi kebutuhan siswa secara maksimal. *Paired Storytelling* digunakan sebagai solusi yang tepat, karena tujuan dari pembelajaran dengan menerapkan metode *paired storytelling* ialah memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan kelas dan dapat mengatasi masalah waktu yang dirasa kurang karena metode *paired storytelling* ini memberikan kesempatan pada siswa berbicara secara berpasangan dengan kelompoknya. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan metode *paired storytelling* sebagai upaya peningkatan hasil kemampuan berbicara siswa.

Perencanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk membuat surat perizinan penelitian untuk sekolah yang akan diteliti. Selain itu penyusunan perangkat pembelajaran, membuat lembar

pengamatan guru untuk meneliti aktivitas guru selama proses pembelajaran dan lembar pengamatan siswa untuk meneliti aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode *paired storytelling*.

### C. Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini mengambil lokasi di MI Nurul Huda I GajahrejoKec. Purwodadi Kab. Pasuruan yang terletak pada Jl.buk kemanten DesaGajahrejoKec.Purwodadi Kab.Pasuruan. Lokasi ini dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian dengan alasan dan pertimbangan sebagai berikut.

1. Siswa MI Nurul Huda I bersifat heterogen dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.
2. Belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *paired storytelling*.
3. Masih kurangnya kualitas siswa dalam kemampuan berbicara.

Sedangkan subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V MI Nurul Huda I Kec. Purwodadi Kab. Pasuruan semester genap tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 21orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Waktu penelitian yaitu kapan akan dilakukannya penelitian tersebut. Peneliti akan mulai melakukan penerapan siklus pertama mulai tanggal 24

























